

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara garis besar, perusahaan yang didirikan sudah tentu mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Tujuannya antara lain mencari keuntungan dan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Tujuan tersebut bisa tercapai atau terwujud bila manajemen perusahaan bisa mengelola dan menjalankan kinerja perusahaan itu dengan sebaik-baiknya.

Kinerja suatu perusahaan tentu saja sangat bergantung dari kegiatan operasional perusahaan itu sendiri, dengan kata lain makin lancar operasional perusahaan, maka makin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan yang akan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan tersebut.

Melalui analisis laporan keuangan dapat diketahui keberhasilan tercapainya prestasi perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh baik atau tidaknya hasil penilaian laporan keuangan tersebut, yang merupakan dasar penilaian prestasi atau kinerja seluruh departemen atau bagian yang ada di perusahaan, maka salah satu dasar yang dijadikan pertimbangan sebagai acuan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk membandingkan dengan perusahaan lain yang berbeda dalam industri yang sama. Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan. Analisis laporan keuangan sangat berguna tidak hanya bagi internal perusahaan saja, tetapi juga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Analisis keuangan dapat

membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekuarangan atau kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Analisis laporan keuangan juga berguna lagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit (Hery, 2015: 132).

Salah satu alat ukur yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan diantaranya adalah system DU Pont. Analisis sistem Du Pont ini bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan asetnya dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Sistem Du Pont dapat melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi, 2014: 82). Du pont sendiri terdiri dari tiga rasio yaitu rasio *profit margin*, perputaran aktiva dan *return on asset* (ROA).

LQ45 adalah kelompok perusahaan (45 perusahaan) yang sahamnya teraktif diperdagangkan dibursa efek Indonesia serta tingkat kapitalisasinya tinggi. LQ sendiri kepanjangan dari *Liquates* yang memiliki arti benda padat/keras yang mudah di cairkan. Arti sesungguhnya adalah kelompok saham yang paling dicari namun sahamnya paling mudah untuk diperjual belikan. PT Astra Agro Lestari Tbk adalah salah satu perusahaan yang tergabung dalam LQ 45. Meskipun perusahaan ini bergabung dalam LQ 45, namun perusahaan ini mengalami penurunan laba sebesar Rp 3.524.893 pada tahun 2012 menurun menjadi Rp 2.605.071 pada tahun 2013 (Lampiran 2). Hal ini merupakan suatu fakta bahwa tidak semua perusahaan yang tergolong dalam LQ 45 memiliki kondisi keuangan yang selalu baik.

Contoh perusahaan perkebunan lain yang terdaftar dalam kelompok LQ 45 namun mengalami penurunan laba adalah PT London Sumatra Indonesia Tbk. Dari Rp 1.372.083 pada tahun 2012 menurun menjadi Rp 996.991 pada tahun 2013 (Lampiran 2). Laba yang diperoleh perusahaan belum tentu diperoleh dari pemanfaatan aset yang efektif karena, tidak bisa dibuktikan bahwa peningkatan aset perusahaan akan berbanding lurus dengan naiknya tingkat laba yang diterima.

Di tahun 2012 total aset yang dimiliki PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar Rp 12.419 820 dan di tahun 2013 sebesar Rp 14.963190 (Lampiran 2). Dapat dilihat bahwa total aset lebih besar pada tahun 2012, namun laba yang diperoleh lebih besar ditahun 2012 dari pada tahun 2013 meskipun dengan total aset yang lebih besar.

PT London Sumatra Indonesia Tbk juga mengalami hal yang sama. Total aset pada tahun 2013 sebesar Rp 7.974.876 dan di tahun 2012 sebesar Rp 7.551.796 (Lampiran 2). Peningkatan total aset terjadi di tahun 2012 ke tahun 2013 namun laba yang diperoleh justru lebih tinggi di tahun 2012.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan perusahaan perkebunan yang sudah *Go Public* dan tergabung dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2010 – 2014 dengan cara membandingkan beberapa perusahaan perkebunan tersebut untuk mengetahui kinerja keuangan yang terjadi selama lima tahun terakhir menggunakan analisis Du Pont.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan perkebunan yang sudah *Go Public* dan tergabung dalam perhitungan indeks LQ 45 di bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2010 – 2014 dengan pendekatan sistem Du Pont?
- b. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan antar perusahaan perkebunan yang sudah *Go Public* dan tergabung dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2010 – 2014 dengan pendekatan sistem Du Pont ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan perkebunan yang sudah *Go Public* dan tergabung dalam perhitungan indeks LQ 45 di Bursa efek Indonesia untuk periode tahun 2010 – 2014 dengan pendekatan sistem Du Pont.
- b. Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan antar perusahaan perkebunan yang sudah *Go Public* dan tergabung dalam perhitungan indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2010 – 2014 dengan pendekatan sistem Du Pont.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang ingin di capai, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat seperti berikut :

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk meningkatkan tingakat kinerja keuangannya dan evaluasi kerja.
- b. Bagi Perguruan Tinggi, hasil penelitian ini agar dapat digunaskan sebagai baha informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama.
- c. Bagi peneliti, sebagai syarat menyelesaikan pendidikan, juga untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam mempraktekan teori yang di dapat selama berada di bangku kuliah pada kenyataan yang ada di lapangan.